

**POTRET PERJALANAN PONDOK PESANTREN HAYATUL ISLAM
SUNAN DRAJAT DI DESA ROTO, KECAMATAN KRUCIL,
KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR 1973-2020 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

M. Lutfiatul Hasan

NIM:18101020051

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Lutfiatul Hasan

NIM : 18101020051

Judul Skripsi : **POTRET PERJALANAN PONDOK PESANTREN HAYATUL ISLAM SUNAN DRAJAT DI DESA ROTO, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR 1973-2020 M**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022



M. Lutfiatul Hasan

NIM: 18101020051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**POTRET PERJALANAN PONDOK PESANTREN HAYATUL
ISLAM SUNAN DRAJAT DI DESA ROTO, KECAMATAN KRUCIL,
KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR 1973-2020 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Lutfiatul Hasan

NIM : 18101020051

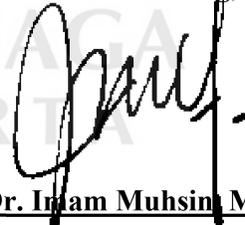
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. In'am Muhsin M.Ag.

NIP: 197301081998031010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1594/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Potret Perjalanan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto,
Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 1973-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. LUTFIATUL HASAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020051
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6302ea06a2dfd



Penguji I
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6300dded30340



Penguji II
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6305ecb46e11a



Yogyakarta, 12 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6306c965532fa

MOTTO

“Kemarin adalah Kenangan, Hari ini Perjalanan dan Hari Esok Adalah Harapan”



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kami persembahkan kepada:

- Ibunda dan Almarhum Ayahanda tercinta dan tersayang.
- Guru-guru kami di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton ataupun di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.
- Para dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Kepada semua kakak-kakak kandung tercinta dan tersayang.
- Seluruh teman seperjuangan di PP. Nurul Jadid dan PP. Al-Munawwir Komplek L.
- Seluruh teman seperjuangan kuliah khususnya SKI angkatan 2018 lebih-lebih SKI B (Familiabee).
- Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat Roto, Krucil, Probolinggo, Jawa Timur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pesantren adalah lembaga pendidikan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat adalah salah satu wujud dari fenomena perkembangan lembaga pesantren di Indonesia, didirikan oleh K.H.M. Agus Salim pada tahun 1973 M dibawah naungan Yayasan Hayatul Islam Roto. Meskipun Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat berada di pelosok desa dan jauh dari kota, tetapi memiliki jaringan luas dalam mengembangkan pesantren. Salah satunya dengan Moh. Sirajuddin yang merupakan kepala Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo pada tahun 2009 M, sehingga memberikan bantuan dana melalui kerjasama antara Kementerian Agama dengan Australia untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam program kemitraan Australia-Indonesia. Hal tersebut menarik untuk dikaji mengenai jaringan pondok pesantren tersebut. Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai sejarah Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dari Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat tahun 1973-2020 M. Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan teori evolusi Harbert Spencer. Teori Harbert Spencer adalah teori yang berangkat dari sebuah paradigma evolusiolisme, yaitu bahwa perkembangan masyarakat bergerak secara *unilinier*, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan ke arah yang lebih sempurna. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah, yang meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan adalah arsip, wawancara dan benda-benda yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebuah perjalanan perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh jaringan yang mendukung dalam perkembangan pondok pesantren, seperti bantuan dana serta dukungan masyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren Hayatul Islam juga mempunyai hubungan baik dengan masyarakat sekitar, sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya program pesantren seperti di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sekolah Formal, Sejarah, Masyarakat Desa Roto.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan pencipta semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Agung Rasulullah saw. Manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 1973-2020 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami tentang sekilas dan perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Dalam kenyataan, penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penelitian. Apalagi maraknya wabah COVID -19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang membatasi aktivitas masyarakat, sehingga sulit sekali bagi peneliti dalam menentukan waktu ketika melakukan penelitian. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Riswinarno, S.S. M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua Ibu Suhainingsih dan Almarhum Bapak Agus Salim yang tidak berhenti memberikan motivasi, bantuan materi dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018 khususnya SKI B (Familiabee).

11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan 105 Dusun Pandeyan, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul DIY. Bapak Dukuh Pandeyan dan teman-teman Karang Taruna Dusun Pandeyan yang telah memberikan pengalaman selama satu bulan lebih di lokasi KKN.
12. Seluruh teman-teman terdekat dan orang terdekat peneliti Fariz Azizah Alfiananda yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Keluarga besar Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) yang telah memberikan pengalaman dan menambah ikatan tali persaudaraan sesama alumni PP. Nurul Jadid Paiton yang berada di Yogyakarta.
14. Pemerintah Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur yang telah bersedia untuk memberikan izin penelitian yang berkaitan dengan data gambaran umum masyarakat.
15. Seluruh pihak Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
16. Terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan informasi penting yang berkaitan tentang penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Hormat Saya,

M. Lutfiatul Hasan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA ROTO	20
A. Kondisi Alam	20
B. Kondisi Sosial	21
C. Kondisi Keagamaan	23
D. Kondisi Pendidikan.....	24
E. Kondisi Ekonomi.....	25
BAB III PENDIRIAN PONDOK PESANTREN HAYATUL ISLAM SUNAN DRAJAT	29
A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	29
B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	36
C. Kepengurusan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	37
D. Struktur Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	38
BAB IV PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN HAYATUL ISLAM SUNAN DRAJAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT	44
A. Faktor-faktor Perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	44

1. Faktor Internal.....	44
2. Faktor Eksternal	46
B. Periodisasi Perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	47
1. Periode Perintisan 1970-1973 M.....	47
2. Periode Pertumbuhan 1973 – 2000 M.....	48
3. Periode Kemajuan 2000 – 2020 M	49
C. Pengaruh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat	62
1. Bidang Pendidikan	62
2. Bidang Sosial	64
3. Bidang Keagamaan	67
D. Respons Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat ..	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran – saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. **LAMPIRAN 1: Piagam izin pendirian Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat.**
2. **LAMPIRAN 2: Piagam izin pendirian/operasional RA. Hayatul Islam.**
3. **LAMPIRAN 3: Piagam izin pendirian/operasional MTs.SA. Hayatul Islam.**
4. **LAMPIRAN 4: Surat izin pendirian/operasional SMA. Hayatul Islam.**
5. **LAMPIRAN 5: Prasasti bantuan pembangunan gedung MTs. SA. Hayatul Islam.**
6. **LAMPIRAN 6: Masjid Shobiril Iman Sunan Drajat.**
7. **LAMPIRAN 7: Kegiatan pengajian bapak-bapak**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam khususnya masyarakat Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para kiai menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajarannya (Islam) kepada masyarakat. Dengan demikian, pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar bagi penyebaran agama Islam di Indonesia.¹ Pada awalnya masyarakat Indonesia belum mengenal sistem dan model pendidikan seperti sekarang, para pendahulu bangsa ini telah mengenal dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren. Beberapa ahli bahkan menyebut bahwa pesantren adalah model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengalami perubahan model dan sistem-sistem berkembang sampai saat ini. Pesantren pada waktu itu benar-benar mampu menjadi pusat transformasi keilmuan dan sekaligus wawasan kebangsaan (nasionalisme) bagi masyarakat muslim di Indonesia.²

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren sejak dahulu hingga berkembangnya mempunyai peran strategis di masyarakat. Selain

¹Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 11.

²Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 1.

membina masyarakat dalam bidang keilmuan keagamaan, pesantren sangat berperan pula dalam bidang sosial, budaya dan politik. Dalam bidang sosial, pesantren memberikan gagasan yang mengarah pada pola hubungan sosial yang harmonis dan akrab di antara sesama manusia. Sebagai timbal balik yang dilakukan masyarakat atas peran pesantren, masyarakat senantiasa memberikan kontribusi, terutama materi kepada pesantren. Sering mendengar bahwa pesantren bukan milik kiai, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan oleh terasanya keadaan pesantren dalam lingkup kehidupan sosial.³

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan sistem pendidikan lainnya (formal). Unsur-unsur yang membedakan yaitu adanya kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Selama 30 tahun terakhir atau dari tahun 1990-an ada perubahan-perubahan signifikan di dunia pesantren. Pertama, perubahan menyangkut bangunan dan kondisi fisik. Kedua, perubahan menyangkut pola pengelolaan dan kepengasuhan teknis pesantren, dan bentuk kepemimpinan personal kiai menjadi pengelolaan secara kolektif yang terwujud yayasan atau dewan. Ketiga, adanya peningkatan jumlah program pendidikan yang diselenggarakan pesantren. Di samping mempertahankan nilai-nilai salafiyah dan tradisi kitab kuning (*turats*),

³Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 327-208.

semakin banyak pesantren yang telah menyelenggarakan pendidikan formal (dalam bentuk madrasah, sekolah, perguruan tinggi), atau nonformal (diniyah, *ma'had aly*), program keterampilan, dan program pengembangan lainnya.⁴

Fungsi pesantren selain sebagai lembaga dakwah juga terlibat aktif dalam mobilitas pembangunan sosial masyarakat desa, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat maupun antara kiai dan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Ma'shum, fungsi pesantren mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, di samping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat, kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan pendidikan melalui pesantren sama pentingnya dengan pendidikan lainnya (formal).⁵

Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat merupakan pesantren yang terletak di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1973 M oleh K.H.M. Agus Salim dan mendapatkan izin operasional pondok pesantren berdasarkan keputusan kepala kantor Kementerian Agama (Kemenag)

⁴Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 51-52.

⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 35.

Kabupaten Probolinggo dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510335130255.⁶

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dapat dilihat dari mendirikan beberapa sekolah formal. Terbukti pada tahun 2000 M Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat yang berada dibawah naungan Yayasan Hayatul Islam Roto mendirikan sekolah formal bagi anak-anak yaitu RA. Hayatul Islam. Selanjutnya mendirikan MTs. SA. Hayatul Islam pada tahun 2007 M. Kemudian pada tahun 2015 M Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat mendirikan sekolah formal tingkat SMA yang bernama SMA Hayatul Islam.⁷ Adapun lembaga-lembaga formal tersebut merupakan pengembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat yang telah berdiri sebelumnya.

Muncul dan berkembangnya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dalam bidang lembaga formal pada tahun 2000-an di Kabupaten Probolinggo, mendorong Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat untuk mengkaji dan mencari bibit unggul untuk pendidikan Islam, tidak sekedar penambahan beberapa mata pelajaran saja, namun memadukan secara langsung kurikulum pondok dan kurikulum pendidikan nasional. Adapun perpaduan antara kurikulum pondok dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat bertujuan agar para santri tidak tertinggal di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

⁶Dari Arsip Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat.

⁷Wawancara dengan Khoiril Fathona (Dewan Pengasuh PP. Hayatul Islam Sunan Drajat dan juga Kepala MTs. Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), via *WhatsApp* pada hari Senin tanggal 01 November 2021.

(Iptek), tetapi juga terbekali dengan ilmu-ilmu keagamaan yang ada dalam kurikulum pondok. Dengan adanya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo ini memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat Desa Roto, khususnya masyarakat yang berada disekitar pondok pesantren. Seperti contohnya dapat dilihat dari segi pendidikan, yang mana sebelum adanya pondok pesantren tersebut masyarakat masih minim tentang pengetahuan terutama tentang agama (Islam). Namun setelah adanya pondok pesantren tersebut ada pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam agama.

Bahkan sebelumnya anak-anak masyarakat sekitar yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formal karena kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di Desa Roto, dengan adanya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat mereka bisa melanjutkan sekolah formal yang didirikan dibawah naungan pondok pesantren.

Sebuah pondok pesantren yang berada di pelosok desa, namun Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat memiliki hubungan erat dengan Moh. Sirajuddin yang merupakan kepala Kementerian Agama (Kemenag) atau yang saat itu masih bernama Departemen Agama (Depag) Kabupaten Probolinggo. Terbukti pada tahun 2009 M, Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat menjadi salah satu pondok pesantren yang terpilih untuk mendapatkan bantuan dana pembangunan gedung dari program kemitraan Australia-Indonesia. Hubungan itu tidak terlepas dari

peran pendiri yakni K.H.M. Agus Salim yang memiliki peran pengembangan keagamaan di Kecamatan Krucil. Bantuan pembangunan gedung itu untuk gedung MTs. SA. Hayatul Islam, karena memang pada saat itu masih belum memiliki gedung atau ruang kelas. Program tersebut adalah kerjasama Kementerian Agama dan Dirjend Pendidikan Islam dengan Australia untuk meningkatkan mutu pendidikan dibawah Kementerian Agama Swasta yang memiliki pondok pesantren.⁸ Maka dari itu, Pondok Pesantren Hayatul Islam yang menjadi salah satu penerima bantuan dana tersebut, dengan jumlah dana Rp. 718.206.000.00.- (Tujuh ratus delapan belas juta dua ratus enam ribu rupiah).⁹

Bahkan dalam segi perkembangan pondok di bidang kegiatan dakwah, Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat juga membiasakan para santrinya untuk belajar dakwah, terbukti setiap seminggu sekali tepatnya setiap malam rabu diadakan kegiatan *khitobah* yang bertujuan melatih mental santri untuk tampil didepan umum agar nantinya menjadi *da'i* yang mampu berdakwah di masyarakat.¹⁰ Tak hanya itu, uniknya setiap sebulan sekali ada namanya kegiatan *khitobah akbar*, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh wali santri dan warga sekitar pondok pesantren untuk menyaksikan penampilan para santri yang tampil dalam kegiatan tersebut. *Khitobah akbar* ini merupakan rangkuman dari *khitobah* yang telah

⁸Wawancara dengan Khoirul Fathoni (Kepala Sekolah MTs.SA. Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), di Ruang Guru MTs.SA. Hayatul Islam pada Hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹Dari Arsip Prasasti bantuan pembangunan MTs.SA. Hayatul Islam.

¹⁰Wawancara dengan Ahmad Qusairi (Ketua Yayasan Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), via *WhatsApp* pada hari Jum'at tanggal 29 Oktober 2021.

dilaksanakan setiap minggunya, adapun yang tampil pada *khitabah akbar* ini adalah para santri yang terpilih menjadi penceramah terbaik pada setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dan pengaruhnya di masyarakat sekitarnya. Peneliti mengamati pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berada di pelosok desa tetapi memiliki jaringan yang luas sehingga mendapatkan bantuan dana dari program Kemenag dan mampu mendidik santrinya dengan baik dan keberadaan pondok ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar pondok pesantren yang menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren tersebut. Keunikan juga terlihat dari segi sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada masyarakat sekitar karena untuk tetap menjaga hubungan erat, Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat ini mengadakan pertemuan seminggu sekali yang melibatkan para kaum laki-laki, di dalamnya juga diisi dengan kegiatan arisan. Menariknya, hasil dari arisan tersebut apabila hari raya seperti Idul Fitri ataupun Idul Adha dibelikan hewan seperti kambing ataupun sapi yang nantinya disembelih dan dibagi rata.¹¹ Hal seperti itu diadakan untuk menjaga hubungan erat antara pondok pesantren dan warga sekitar.

¹¹*Ibid.*,

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul Potret Perjalanan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 1973 – 2020 M. Adapun fokus bahasannya terkait dengan perjalanan perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dan pengaruhnya terhadap masyarakat Desa Roto. Penelitian ini merupakan kajian sejarah Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat tahun 1973 – 2020 M. Untuk itu, penulis terlebih dahulu mengulas tentang gambaran umum masyarakat Desa Roto dan dilanjutkan dengan perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, serta pengaruh pondok pesantren di masyarakat. Adapun mengenai penentuan awal penelitian ini dimulai tahun 1973 M, berlandaskan bahwa pada tahun 1973 M merupakan awal mula berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, sehingga nantinya juga dapat melihat sejarah awal mula berdiri dan dilanjutkan dengan berkembangnya pondok pesantren dengan mendirikan beberapa sekolah formal. Tahun 2020 M merupakan batas akhir dari penelitian ini, karena mengacu pada piagam pendirian Pondok Pesantren Hayatul Sunan Drajat yang peneliti peroleh masa berlakunya hanya sampai tahun 2020, yakni pada tanggal 03 Desember 2020.

Adapun rumusan masalah dimunculkan dalam beberapa pertanyaan agar mempermudah dalam penelitian yaitu:

1. Apa latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat?

2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat?
3. Seperti apa pengaruh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat terhadap masyarakat Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang diperoleh.

Tujuannya antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dari tahun 1973 – 2020 M.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat terhadap masyarakat Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan sejarah dan pengaruh pondok pesantren di Indonesia, terutama Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

3. Menambah khazanah dunia pustaka sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
4. Dapat memberikan tambahan wawasan tentang pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.¹² Penelitian tentang pesantren bukanlah suatu hal yang baru, bahkan merupakan sebuah kajian yang sudah ada sejak masa kemerdekaan. Namun peneliti belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto. Dengan demikian, peneliti menggunakan buku dan skripsi yang sejenis untuk mendapatkan informasi tentang pondok pesantren tersebut.

Pertama, buku karya Nurcholish Madjid dengan judul *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, diterbitkan di Jakarta pada tahun 1997. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan pesantren yang terus bertahan setelah modernisasi pendidikan Islam, kondisi, kiprah pesantren, dan masalah-masalah yang dihadapi pesantren secara umum di Indonesia. Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan buku ini adalah membahas tentang perkembangan pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti, penulis buku ini memfokuskan pembahasannya tentang

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128.

perjalanan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan peneliti menjelaskan tentang perkembangan dari salah satu pesantren yang ada di daerah khususnya di Desa Roto.

Kedua, buku yang berjudul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan perkembangannya* yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Agama Islam, Jakarta pada tahun 2003. Buku ini di dalamnya menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia secara umum, keterkaitannya dengan sistem formal, serta peran keduanya dalam dakwah Islam dan sosial, sehingga dapat menjadi landasan pengetahuan awal dalam penelitian. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan adalah buku ini membahas sejarah dan perkembangan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap perkembangan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Azwar Nur Fauzan dengan judul “Sejarah Pondok Pesantren Bina Umat di Dusun Setran, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman (1998-2017)”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum masyarakat Dusun Setran, periode perintisan pondok pesantren, peranan pesantren dan respon masyarakat terhadap pondok pesantren..

Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren yang ada di daerah serta membahas tentang respon masyarakat terhadap adanya pesantren, sehingga skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk menuliskan mengenai kondisi masyarakat, perkembangan dan respon masyarakat terhadap Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang diteliti dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang sistem pengajaran yang di terapkan di pondok pesantren.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Adib Abbiya Qowiyyudin dengan judul “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang pendirian pondok pesantren dan perkembangan dalam sistem pendidikan yang digunakan oleh pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Persamaan skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan sistem pendidikan yang diterapkan. Skripsi ini dapat dijadikan refrensi penulisan dan menganalisis perkembangan di Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek kajian berbeda dalam skripsi ini lebih terfokus tentang perkembangan sistem pendidikan sedangkan

penelitian yang dilakukan terfokus pada perkembangan pesantren dan perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian berbeda.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sofyan Hadi Setyadi dengan judul “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang pendirian pondok pesantren dan perkembangan dalam sistem pendidikan yang digunakan oleh pondok Pesantren Al-Mansur Klaten. Persamaan skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan sistem pendidikan yang diterapkan. Skripsi ini dapat dijadikan referensi penulisan dan menganalisis sistem pendidikan yang dipakai di Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek kajian berbeda dalam skripsi ini lebih terfokus tentang perkembangan sistem pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten, sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada perjalanan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dan perkembangannya, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian berbeda.

E. Landasan Teori

Tulisan ini merupakan kajian mengenai sejarah dari Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Istilah pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan, yaitu imbuhan “pe” di

awalnya dan “an” pada akhirnya, sehingga memiliki arti tempat tinggal santri.¹³ Pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak luput dari mengalami yang namanya perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu melihat suatu gejala dari aspek sosialnya yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial, yang semuanya berhubungan dengan dimensi kelakuan manusia. Analisis sejarawan menggunakan pendekatan ini dapat memberi deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit proses adalah suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan awal dan akhir secara jelas dan didalamnya terdapat struktur kronologis.¹⁴

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis untuk menggambarkan tentang peristiwa di masa lalu agar dapat mengungkap segi-segi sosial dan peristiwa yang akan dikaji.¹⁵ Dalam hal ini, pendekatan sosiologi akan membantu peneliti dalam menganalisis pengaruh yang diberikan oleh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat terhadap lingkungan disekitarnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evolusi sosial Harbet Spencer. Teori ini berangkat dari sebuah paradigma evolusiolisme, yaitu bahwa perkembangan masyarakat bergerak secara

¹³Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

¹⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 87.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11.

unilinier, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan ke arah yang lebih sempurna.¹⁶ Menurut Spencer, sebagaimana dikutip oleh B. Jauhari masyarakat ibarat makhluk organisme yang hidup, masyarakat mengalami perkembangan yang terus-menerus, sehingga bagian-bagiannya menjadi tidak sama dan menunjukkan peningkatan struktur. Kehidupan masyarakat sebagaimana halnya organisme adalah perkara peningkatan yang terus-menerus dengan peningkatan keterampilan (diferensiasi) struktur. Peningkatan diferensiasi struktur berarti peningkatan diferensiasi fungsi- fungsi. Bagian yang tak serupa memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi harus berfungsi bersama-sama untuk kehidupan keseluruhan.¹⁷

Teori Evolusi Harbert Spencer digunakan untuk melihat proses perkembangan yang terjadi pada lembaga Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Dengan teori ini dianalisis proses perkembangannya yang terjadi pada pesantren, baik pada masa perintisan maupun perkembangannya, dalam hal ini lembaga-lembaga yang berdiri di bawah naungan atau koordinasi lembaga pesantren baik yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah, dapat dilihat sebagai wujud diferensiasi struktur yang terjadi pada “tubuh” lembaga pesantren, sehingga dapat dianalisis pula pengaruhnya di masyarakat.

¹⁶Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 162.

¹⁷Imam B. Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif.¹⁸ Penelitian terhadap sejarah Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat di Desa Roto ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa masa lampau dan permasalahannya, melalui empat tahap sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik (pengumpulan sumber) yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Heuristik adalah proses pengumpulan sumber sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah. Sumber utama dalam penelitian ini berupa arsip yang berkaitan dengan sejarah perkembangan pondok pesantren seperti surat resmi pengesahan pondok pesantren dan foto kegiatan, dokumen dan data statistik pondok. Digunakan juga hasil wawancara dari pelaku dan saksi peristiwa. Selain itu juga ada sumber yang berupa benda misalnya bangunan pesantren, madrasah, masjid, dan lain sebagainya. Sumber

¹⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren.

Dalam proses pencarian sumber digunakan melalui dua jalur yaitu:

a. *Interview*

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting terutama dalam penelitian lapangan.¹⁹ Dengan metode wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung seperti pengelola, pendiri dan masyarakat umum yang lebih mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat serta mengetahui kondisi sebelum dan sesudah berdirinya pondok pesantren. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, hubungan dengan masyarakat dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. *Dokumen*

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen ini merupakan jenis/teknik yang paling banyak dan paling menonjol digunakan oleh para peneliti sejarah.²⁰ Peneliti menemukan data tertulis berupa arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Tujuan metode ini

¹⁹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

²⁰Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

untuk mendapat gambaran dan data yang spesifik sehingga mendapatkan data yang detail dan sesuai fakta.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul dan dikategorisasi, tahap berikutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini, dilakukan pengujian keabsahan dan keaslian sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern.²¹ Kritik intern adalah penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sehingga dapat dipercaya atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut.²² Pada penelitian ini belum ditemukannya sumber berbentuk karya ilmiah, peneliti mengkritik sumber lisan yaitu wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dengan membandingkan kevalidan sumber yang diperoleh antara satu narasumber dengan narasumber yang lain.

3. Interpretasi

Interpretasi lebih dikenal sebagai penafsiran sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif dari seorang sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.²³ Pada penelitian ini, setelah diuji kebenarannya maka dilakukan interpretasi atau

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2011), hlm. 58.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 76.

²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 76.

penafsiran untuk mengetahui fakta-fakta peradaban, atau dengan kata lain kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar kritis agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah terhadap Pondok Pesantren Hayatul Islam dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁴ Dalam penulisan sejarah, lebih memperhatikan pada aspek-aspek kronologis dan dipaparkan secara sistematis, sehingga proses peristiwa bisa dijabarkan secara detail.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur pembahasan penelitian mulai dari ide awal hingga akhir. Untuk mempermudah memahami sistematika ini, peneliti menjabarkan ke dalam sub-sub sehingga dapat dipahami secara sistematis. Pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan

²⁴Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum masyarakat Desa Roto dari kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi. Pembahasan ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengetahui suatu daerah terhadap kondisi masyarakat di dalam merespon sesuatu yang baru.

Bab ketiga, dalam bab ini diuraikan tentang pendirian Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, visi, misi, tujuan, kepengurusan, dan struktur organisasi di Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Bab ini dimaksudkan sebagai pintu gerbang untuk menuju perubahan tentang perkembangan dan pengaruh pondok pesantren yang akan dibahas pada bab IV.

Bab keempat, membahas masalah periode perkembangan, pengaruh, dan respon masyarakat terhadap Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat. Adapun pengaruh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat merupakan pesantren yang terletak di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1973 M oleh K.H.M. Agus Salim dan mendapatkan izin operasional pondok pesantren berdasarkan keputusan kepala kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Probolinggo. Setelah K.H.M. Agus Salim wafat pengasuh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat digantikan oleh putranya, yakni K. Zainur Rakib.

Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat awalnya berdiri dari pengajian disebuah Mushalla kecil pada saat itu yang menjadi tempat sentral dari kegiatan keagamaan dilakukan, mulai dari mengajari anak-anak kecil mengaji, pengajian masyarakat dewasa dan lain-lain. Hingga ada permintaan dari masyarakat yang selalu datang ke rumah K.H.M. Agus Salim supaya mendirikan sebuah pondok pesantren karena pada saat itu tidak ada satupun pesantren yang ada di Desa Roto. Dengan adanya permintaan dari masyarakat tersebut, maka K.H.M. Agus Salim melakukan *Istikharah* untuk meminta kebaikan petunjuk. Tidak hanya melakukan *Istikharah* semata, namun juga melakukan study banding ke pesantren-pesantren lain yang memang sudah lama ada di Kabupaten Probolinggo, seperti PP. Zainul Hasan Genggong, PP. Rofi'atul Islam

Sentong Krejengan, PP. Miftahul Jannah Wangkal dll. K.H.M. Agus Salim meminta pendapat serta masukan dari guru-gurunya yang ada di beberapa pesantren tersebut.

Tidak cukup dengan itu, selanjutnya yang dilakukan oleh K.H.M. Agus Salim adalah sosialisasi kepada para masyarakat serta tokoh agama dan juga para perangkat desa yang ada di Desa Roto. Setelah melakukan study banding masukan dan sosialisasi kepada masyarakat, tepat pada tahun 1970 Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat yang berada dibawah naungan Yayasan Hayatul Islam Roto mulai dilaksanakan tahap awal pendirian dari pembentukan pengurus, lahan yang akan dibangun serta konsep pesantren. Maka pada tahun 1973 Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat resmi berdiri.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat mengalami tahap perkembangan sedikit demi sedikit mulai dari berdirinya MI. Hayatul Islam pada tahun 1973 M yang berbarengan dengan berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, pendirian RA. Hayatul Islam pada tahun 2000 M, pendirian MTs. SA. Hayatul Islam pada 2007 dan pendirian SMA. Hayatul Islam pada 2015 M. Bahkan Pondok Pesantren Hayatul Islam juga mengalami perkembangan dengan dibangunnya sarana dan prasarana yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Berdirinya pondok pesantren tentu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Begitupun dengan Pondok Pesantren Hayatul

Islam Sunan Drajat yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat khususnya masyarakat Desa Roto. Adapun pengaruh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan: berdirinya beberapa lembaga formal dibawah naungan Yayasan Hayatul Islam Roto merupakan pengaruh yang sangat terlihat karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendidikan masyarakat dan membantu memfasilitasi masyarakat dalam menuntut ilmu.
2. Bidang sosial: Hubungan yang baik antara Pondok Pesantren Hayatul Islam dengan masyarakat meberikan pengaruh sosial yang sangat terlihat, diantaranya ketika masyarakat membutuhkan santri atau pondok pesantren membantu suatu acara, maka pesantren tidak segan-segan membantunya. Begitupun sebaliknya, saat pondok pesantren membutuhkan masyarakat maka masyarakat dengan senang hati membantunya.
3. Bidang keagamaan: Banyak pengaruh bidang keagamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat seperti terbentuknya pengajian rutin, peringatan hari besar islam, tahlilan dan istighasah.

B. Saran – saran

Ada beberapa saran yang peneliti berikan berupa saran untuk pihak Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, saran untuk peneliti dan pemerintah yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat
 - a. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Desa Roto, seharusnya pihak pondok pesantren sering-sering mengadakan kunjungan terhadap tokoh-tokoh agama yang berada di Desa Roto guna tetap menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan dan bisa menjalankan kegiatan keagamaan dengan maksimal.
 - b. Sebagai pondok pesantren yang meningkatkan perkembangannya, seharusnya pihak pondok pesantren melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan program apa saja yang menjadi terobosan nantinya.
 - c. Hendaknya pengasuh meningkatkan perhatiannya terhadap santri, ustadz dan terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, jangan hanya mengandalkan pantauan dari pengurus untuk menjalankan kegiatan tetapi dari pengasuh juga harus ikut memantau.
2. Untuk pemerintah seharusnya lebih memperhatikan terhadap pondok pesantren, apalagi pondok pesantren kecil yang masih membutuhkan bantuan dari pemerintah. Baik bantuan moril ataupun materil. Terutama bantuan dana, karena jika dilihat Pondok Pesantren Hayatul

Islam masih sangat membutuhkan dana untuk terus melakukan pembangunannya. Diperlukan bantuan dari pemerintah tersebut karena pondok pesantren ikut berperan dalam mencerdaskan anak bangsa.

3. Untuk peneliti tentunya hasil yang dipaparkan oleh penulis masih kurang dari kata sempurna. Maka dari itu berharap agar penelitian tentang Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat nantinya ada yang melanjutkan seiring dengan adanya perkembangan di Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pegantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Asy'arie, Musa dkk. 1993. *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Tranformasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Ali, Suryadharna. 2013. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* Malang: UIN-Maliki Press.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosiologi dengan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mujahid. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*. Jakarta: Pusat Penelitian Agama.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suisanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.

Sulasman dan Setia Gumilar. 2013 *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunaryo, Agus. 2017. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Santoso, Hadi dkk. 2021. *Kematan Krucil dalam Angka 2021*. Probolinggo: Badan Statistik Kabupaten Probolinggo.

Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

B. Skripsi

Ahfadh, M. Romi. “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan Tahun (1952-1970)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.

Fauzan, Nur Azwar. “Sejarah Pondok Pesantren Bina Umat Di Dusun Setran, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman (1998-2017)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, tidak dipublikasikan.

Qowiyyudin, Adib Abbiya. “Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, tidak dipublikasikan.

Setiyadi, Sofyan Hadi. “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, tidak dipublikasikan.

C. Internet

Aldey, Pengertian Struktur Organisasi, diambil dari <http://rynaldi-dwitama.blogspot.com/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html>. Diakses pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2022 pukul 11.36 WIB.

<https://krucil.probolinggokab.go.id/xiii-desa-roto/>. Diakses pada Hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022 pukul 06.42 WIB.

D. Wawancara

Wawancara dengan K. Zainur Rakib (Pengasuh Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat Roto, Krucil, Probolinggo) di kediaman pada Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ahmad Qusairi (Ketua Yayasan Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), di kediaman pada Hari Minggu, tanggal 5 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Khoirul Fathoni (Dewan Pengasuh PP. Hayatul Islam dan juga Kepala MTs.SA. Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), di Ruang Guru MTs. SA. Hayatul Islam pada Hari Senin, tanggal 06 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Siti Mahmuda (Kepala RA. Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), di kediaman pada Hari Selasa, tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ahmad Roni (Kepala SMA. Hayatul Islam Roto, Krucil, Probolinggo), di ruang guru SMA. Hayatul Islam pada Hari Senin, tanggal 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Sriyanto (Kepala Desa Roto, Krucil, Probolinggo), di kediaman pada Hari Jum'at, tanggal 2 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Suarap (Ketua RT 11, Dusun Karang Tengah Utara Desa Roto, Krucil, Probolinggo), di kediaman pada Hari Senin, tanggal 15 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Saiful Bahri (Masyarakat/Anggota pengajian bapak-bapak), di kediaman pada Hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA